

ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN IPA

By Delvi Wardani Telaumbanua

10
**ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN IPA**

SKRIPSI



Oleh

DELVI WARDANI TELAUMBANUA

NIM. 202111005

38
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memanusiakan manusia, proses pendidikan seharusnya mampu membawa generasi yang bermartabat dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan merupakan salah satu upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan keterampilan untuk membekali hidupnya di masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan sehingga membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten di Indonesia (Sri Wahyuni, 2021:420).

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dengan demikian pendidikan adalah proses di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap ditransfer dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu individu mempersiapkan diri secara pribadi, profesional, dan sosial untuk menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat.

Pendidikan melibatkan berbagai komponen yang berperan penting terhadap kesuksesan pendidikan. Salah satu komponen itu adalah guru (pendidik). Dalam hal ini, guru memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik spiritual, intelektual, moral estetika maupun kebutuhan fisik siswa. Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam suatu bidang atau subjek tertentu. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing murid-murid mereka dalam proses belajar, baik di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pembelajaran informal. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat, karena mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral dalam diri murid-murid mereka. Guru merupakan sumber daya yang paling penting dalam sebuah keberhasilan belajar mengajar.

Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Mia Audina et al.2019)

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal supaya terhindar dari gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Muammar (2023:36) pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, karakter siswa merujuk pada serangkaian sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang siswa dalam konteks pendidikan. Dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif bagi pencapaian akademik mereka.

Guru dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan sangat erat. Jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, akurat, serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan. Untuk

mewujudkan idealisme pendidikan itu, tidak cukup diimbangi dengan pembelajaran yang efektif. Sebagian besar siswa ada yang tidak suka kepada salah satu mata pelajaran tertentu karena mata pelajaran yang dianggapnya sangat sulit dan begitu menakutkan. Hal tersebut bisa terjadi dari faktor guru maupun faktor siswa yang malas untuk berusaha agar bisa memahami materi pelajaran yang sedang dihadapinya. Jika guru tidak dapat mendekati siswa yang kurang berminat belajar tersebut, maka siswa tersebut selamanya akan pasrah. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada peserta didik. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu siswa tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Minat belajar tersebut akan meletakkan dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya tingkat perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Sedangkan faktor eksternal misalnya yang berasal dari orang tua dan guru. Masih banyak guru yang hanya mementingkan pembelajaran tapi dia lupa dengan pengelolaan kelasnya, apakah sudah kondusif, nyaman, atau malah sebaliknya. Guru juga harus mengubah gaya pembelajarannya agar lebih menarik

dan merubah suasana ruangan kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih menyenangkan. Kondisi kelas yang menyenangkan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki minat atau motivasi yang tinggi. Djaali dalam istrani dan Intan Pulungan (2019:47) “mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Minat belajar siswa seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep teoritis, tetapi juga mengaplikasikan konsep tersebut melalui berbagai eksperimen dan praktek. Hal ini membutuhkan pengelolaan kelas yang efektif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat terlibat secara aktif.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan ruang kelas, pengelolaan waktu, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta manajemen perilaku siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung minat belajar siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas secara efektif. Masalah-masalah seperti kurangnya fasilitas, jumlah siswa yang terlalu banyak, dan variasi kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, sebuah penelitian oleh

Johnson dan seifert (2021) menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian lain oleh Smith dan Lynch (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang terstruktur dan disiplin yang baik dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, tantangan dalam pengelolaan kelas masih sering ditemui, terutama di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa yang besar dan keterbatasan fasilitas. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang optimal untuk belajar. Sebuah penelitian oleh Nurhadi (2022) menemukan bahwa keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang besar menjadi hambatan utama dalam pengelolaan kelas yang efektif di sekolah –sekolah Indonesia

Pengelolaan kelas di MTs NU Gunungsitoli menunjukkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Pengaturan fisik kelas dirancang secara tradisional dengan barisan kursi yang rapi, meskipun ada beberapa kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi antar siswa. Guru juga memperhatikan manajemen waktu dengan baik, dimulai dari memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih mudah. Meskipun begitu, keterlibatan siswa dalam diskusi aktif masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan disiplin di kelas berjalan cukup efektif melalui penerapan aturan yang tegas, di mana siswa yang melanggar diberikan sanksi ringan sementara siswa yang menunjukkan sikap baik mendapatkan penghargaan. Namun, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar masih terbatas, karena fasilitas seperti proyektor belum digunakan secara maksimal. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, di mana guru berusaha terbuka terhadap pertanyaan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpendapat. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas di MTs NU Gunungsitoli mendukung proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti penggunaan teknologi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (Observasi) yang telah dilaksanakan oleh calon Peneliti di MTs NU Gunungsitoli khususnya di kelas VIII-2, Calon Peneliti menemukan beberapa permasalahan di lapangan yaitu guru kurang aktif dalam berinteraksi dengan siswa, baik dalam memberikan umpan balik dan mendengarkan pendapat siswa sehingga siswa enggan untuk bertanya atau berpartisipasi dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak pada minat belajar mereka, kerapihan kelas yang kurang terjaga sehingga siswa bisa merasa tidak nyaman berada di kelas dalam jangka waktu lama, yang menyebabkan mereka kehilangan fokus dan minat untuk belajar, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku, siswa kurang termotivasi yang ditandai dengan kurangnya perhatian, Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA, nilai hasil belajar siswa masih kurang atau masih ada sebagian siswa yang nilainya dibawah rata-rata karena minat dan semangat belajarnya yang kurang.

Pengelolaan kelas memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, belum banyak penelitian yang secara khusus memfokuskan pada analisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di konteks pendidikan kita. Oleh karena itu, penelitian ini untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang penerapan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa, yang menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan menganalisis pengelolaan kelas dan minat belajar siswa, dapat dikembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Dari hasil observasi tersebut maka calon peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran IPA”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian yakni Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada proses pembelajaran IPA, Kelas VIII-2 di MTs Nu Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli?
2. Apakah pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pengelolaan kelas pada proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli
2. Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli

3. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas pada proses pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs Nu Gunungsitoli

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini:

1. Bagi guru

Guru dapat memperoleh informasi bagaimana pengelolaan kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam lingkungan pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif, lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, akan mendukung dan meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengetahuan dan pemahaman umum tentang pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan penelitian dapat berkontribusi pada penelitian dan pengembangan pendidikan secara lebih luas, serta menjadi pedoman bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan penulis tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajarsiswa.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Disisi yang lain belajar dapat dipandang sebagai sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aprida dan Muhammad (2018) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi”.

Menurut pendapat Trianto dalam Putri dan Adeng (2018) mengemukakan “belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Zulyadaini (2019) menyatakan bahwa “belajar adalah tingkah laku seseorang yang ditimbulkan dari pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyebabkan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu”.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat

disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau suatu proses perubahan tingkah laku maupun pengetahuan akibat dari interaksi terhadap lingkungan yang menyebabkan individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar antara peserta didik dan pendidik sebagai mediator belajar, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana, (2019) Pembelajaran juga dapat diartikan dengan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Sehingga pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Djamaluddin & Wardana, 2019). Septi Budi Sartika, dkk,(2022) mengemukakan :

pembelajaran merupakan segala cara kegiatan proses pembelajaran dimana kemungkinan pengajar mampu mendidik serta peserta didik bisa mendapatkan materi plajaran yang diberikan oleh guru secara berurutan serta saling memberikan dampak dalam kegiatan belajar mengajar dalam meraih tujuan yang diharapkan terhadap lingkungan belajar dan hasil yang melandasi pada perubahan yang mengarah ke hal yang bersifat positif.

Selanjutnya Menurut Asis (2019) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*) (Akhiruddin et al.,2020). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Fathurrohman dkk dalam (Akhiruddin et al.,2020).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, melalui interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media-media pembelajaran yang mampu menunjang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam diri peserta didik yang bersifat positif, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan, hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya dalam Junaedi (2019) yang akan diuraikan dengan sebagai berikut.

1) Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar tak mungkin tergantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru atau dengan kata lain keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

- 2) **Faktor Siswa**
Siswa adalah organisme yang unik. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan tiap anak memiliki tempo perkembangan yang tidak selalu sama. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu. Dengan demikian tiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan sebaliknya bagi siswa dengan kemampuan yang rendah. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula dalam proses pembelajaran.
- 3) **Faktor Sarana dan Prasarana**
Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.
- 4) **Faktor Lingkungan**
Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Dari lingkungan ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:
 - a) Organisasi kelas didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - b) Iklim sosial psikologis adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat ditunjukkan dari kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

2.1.3 Pembelajaran IPA

a. Pengertian pembelajaran IPA

IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut. Perubahan pengetahuan terjadi karena hasil observasi baru yang mungkin menentang teori sebelumnya. Menurut Trianto (2014), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga 12 komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori.

Menurut Djumhana (2017) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam secara analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga membentuk perspektif baru tentang obyek yang diamati. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa pembelajaran IPA yaitu :

1. Menurut Abdullah Aly (2008) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan yang lain.
2. Menurut Wandy (2009). IPA merupakan kumpulan pengetahuan melalui proses penemuan yang secara sistematis tentang alam, pengetahuan diperoleh melalui observasi eksperimen, dan penyimpulan teori.

Menurut Usman Samatowa (2017) mendefinisikan ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan katakata dalam bahasa inggris yaitu natural science, artinya IPA. Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, science artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Secara khusus tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu melalui pembelajaran IPA. Tujuan pembelajaran disekolah yaitu mempersiapkan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Muakhirin, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah siswa dibimbing untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalahnya dan dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju masyarakat yang terpelajar secara keilmuan.

Menurut Khaeruddin (2016) mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedangkan ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut : (1) makhluk hidup dan proses kehidupan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya; (3) energi dan perubahannya; (4) bumi dan alam semesta.

Menurut Khatir (2020) tujuan pembelajaran IPA ada beberapa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- b) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- c) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
- f) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari

Dapat disimpulkan calon peneliti Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di atas akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

2.1.4 Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *menajemen* yang berarti pengai, tata pimpinan, proses perencanaan, dan pengorganisasian. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar

mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktivitas pembelajaran

Pengelolaan kelas menurut Arlianti (2019) adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta bisa memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau bisa dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar secara sistematis.

Menurut Afianti et al., (2020) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Tangkearung, (2022) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman Anggayasti et al., (2019). Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga murid dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan kelas sehingga menciptakan, mempertahankan kondisi optimal bagi

terjadinya proses belajar mengajar di kelas, yang didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas yang ada.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Anton & Usman (2020), keberhasilan kegiatan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bahan pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola kelas. Secara umum, pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sedangkan menurut Djamarah & Gronlund Salmiah et al., (2021:48) menyebutkan tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin,
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar,
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, dan
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya

Menurut Lase (2020), tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua peserta didik yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar. Untuk lebih spesifik tujuan mengelola kelas dibagi menjadi 2 tujuan bagi peserta didik dan bagi guru.

1. Peserta didik. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka:
 - a) Mendorong peserta didik untuk dapat mengontrol diri menjadi pribadi yang lebih baik

- b) Membantu peserta didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati di dalam kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan
- c) Membangkitkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Guru. Tujuan pengelolaan kelas bagi guru yaitu:

- a) Mengembangkan pemahaman dalam menyampaikan materi pelajaran
- b) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan untuk memberikan petunjuk serta arahan yang jelas kepada peserta didik
- c) Mempelajari cara merespon tingkah laku peserta didik yang kurang baik
- d) Meningkatkan hubungan komunikasi yang baik di dalam kelas

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai bahan pengajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pengelolaan kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu untuk siswa dan guru. Untuk siswa, tujuan pengelolaan kelas adalah mendorong mereka mengembangkan tanggung jawab individu, membantu mereka mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan aturan kelas, dan membangkitkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas. Untuk guru, tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan pemahaman dalam menyampaikan materi pelajaran, menyadari kebutuhan siswa, mempelajari cara merespon tingkah laku siswa yang kurang baik, dan meningkatkan hubungan komunikasi yang baik di dalam kelas.

Pengelolaan kelas juga meliputi penataan ruang kelas, perencanaan waktu pembelajaran, mengantisipasi kondisi kelas, menetapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, adanya innteraksi guru dan siswa untuk memastikan siswa tetap fokus dan bersemangat sejak awal pembelajaran. Guru harus menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memelihara kondisi tersebut untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung optimal. Dengan demikian, kegiatan

pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

⁶ c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Fadli (2022), ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua:

- a. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturandan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Pengaturan ruangbelajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya diperhatikan:
 - 1) Pengaturan tempat duduk yang fleksibel.
 - 2) Penyediaan media pembelajaran.
 - ⁷3) Jumlah dan tingkatan peserta didik.
 - 4) Jumlah kelompok dalam kelas.
 - 5) Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok.
- b. Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat nonfisik. Hal-halnonfisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan pada aspek berikut:
 - 1) Interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
 - 2) Perencanaan waktu selama proses belajar mengajar
 - 3) Lingkungan kelas maupun disiplin kelas menjelang, selama, dan akhirpembelajaran.

Menurut Umar dan Hendra (2020) Ruang lingkup pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran, termasuk fisik dan non-fisik. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pengaturan Fisik Kelas
Melibatkan tata letak tempat duduk, penyediaan media pembelajaran, serta pengaturan pencahayaan dan ventilasi. Penataan yang tepat dapat meningkatkan interaksi siswa dan kenyamanan belajar.
2. Pengelolaan Waktu

Perencanaan waktu yang baik, seperti alokasi untuk setiap aktivitas pembelajaran, sangat penting agar proses belajar berjalan efisien dan produktif.

3. Disiplin Kelas

Termasuk penetapan dan penerapan aturan yang jelas untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Interaksi Guru dan Siswa

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik yang tepat waktu dan konstruktif memainkan peran besar dalam hal ini.

Menurut Nurzannah (2021), ruang lingkup mengelola kelas adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia yang memberi kemungkinan kepada siswa bekerjasama dalam kelompok kelas mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan di atas, maka diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari pengelolaan tata lingkungan fisik, pengelolaan yang bersifat nonfisik hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan fisik kelas, perencanaan waktu, disiplin kelas dan interaksi guru dan siswa. Selain itu pengelolaan kelas juga harus bisa mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar tetap kondusif, karena dengan suasana kelas yang nyaman maka dapat meningkatkan interaksi siswa dan kenyamanan belajar..

d. Strategi Pengelolaan Kelas

Menurut Sumbulati et al. (2023) pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas di sekolah tidak hanya pelaksanaan pembelajaran dan fasilitas fisik yang disediakan di kelas tetapi menyiapkan kondisi kelas agar terciptanya kenyamanan suasana belajar yang efektif juga merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Menurut Anggayasti et al., (2019) Strategi pengelolaan kelas adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan

lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, dan meningkatkan keterlibatan serta efektivitas proses pembelajaran. Berikut beberapa strategi pengelolaan kelas yang umum digunakan oleh pendidik:

1) Strategi untuk menciptakan lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran

Pengaturan fisik kelas, termasuk pengaturan tempat duduk, penyediaan serta penempatan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan siswa serta keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kelas yang dirancang dengan baik membantu siswa tetap fokus dan lebih interaktif. Ugur et al. (2021) menyatakan bahwa penataan tempat duduk yang fleksibel memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan kolabratif yang mendukung interaksi siswa dalam kelompok kecil atau diskusi melingkar, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi.

2) Strategi untuk memaksimalkan penggunaan waktu dikelas

Perencanaan waktu yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar. Dengan rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur, manajemen waktu untuk tugas mandiri sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Mereka menemukan bahwa guru yang mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan menggunakan transisi yang efektif antara aktivitas, akan menciptakan suasana kelas yang lebih produktif dan kondusif untuk pembelajaran.

3) Strategi untuk menjaga disiplin dan menciptakan suasana yang kondusif

Disiplin kelas yang efektif melibatkan aturan yang jelas dan konsisten. Guru yang mendukung penerapan disiplin positif dengan memberikan penghargaan pada perilaku baik cenderung menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pembelajaran, karena siswa memahami harapan dan tanggung jawab mereka.

4) Strategi untuk meningkatkan interaksi positif dan mendukung minat belajar

Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu memiliki dampak besar pada motivasi siswa dan pencapaian akademik mereka. Guru yang secara aktif memberikan umpan balik mendorong siswa untuk berkembang dan terus memperbaiki diri dalam proses belajar.

Menurut calon peneliti Strategi pengelolaan kelas yang efektif melibatkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan fisik, manajemen waktu, disiplin, dan interaksi guru-siswa yang mendukung pembelajaran yang lebih baik. pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan Kelas yang harus dilakukan oleh guru. Dengan demikian strategi pengelolaan kelas yang efektif melibatkan seorang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁹ 2.1.5 Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Mustaqim (2012: 140) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan.

¹⁶
Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan terantung pula oleh bebrapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hasibuan et al., (2021) Minat belajar adalah ssuatu kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian dan tindkan yang aktif

terhadap pelajaran karena adanya dorongan dari dalam diri yang diikuti oleh perasaan senang. Minat belajar ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Wulandari, S., dan Utami, D. (2020), minat belajar sebagai dorongan dari dalam diri siswa yang membuat mereka tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Sari, P., dan Nurhadi, D. (2020) minat belajar siswa adalah kecenderungan yang kuat dan mantap dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kegairahan, minat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang menarik.

Hidayati, N., & Arifin, Z. (2021), minat belajar sebagai perasaan suka dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran yang mendorong mereka untuk belajar secara kontinu. Minat belajar ini penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Yuliani, L., & Prasetyo, H. (2020), minat belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan tekun. Minat belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang positif dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Minat belajar siswa merupakan dorongan internal yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini penting karena mempengaruhi kualitas pembelajaran, motivasi, dan akhirnya, hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang menarik berperan penting dalam memperkuat minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan dan mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mencapai potensi belajar yang optimal.

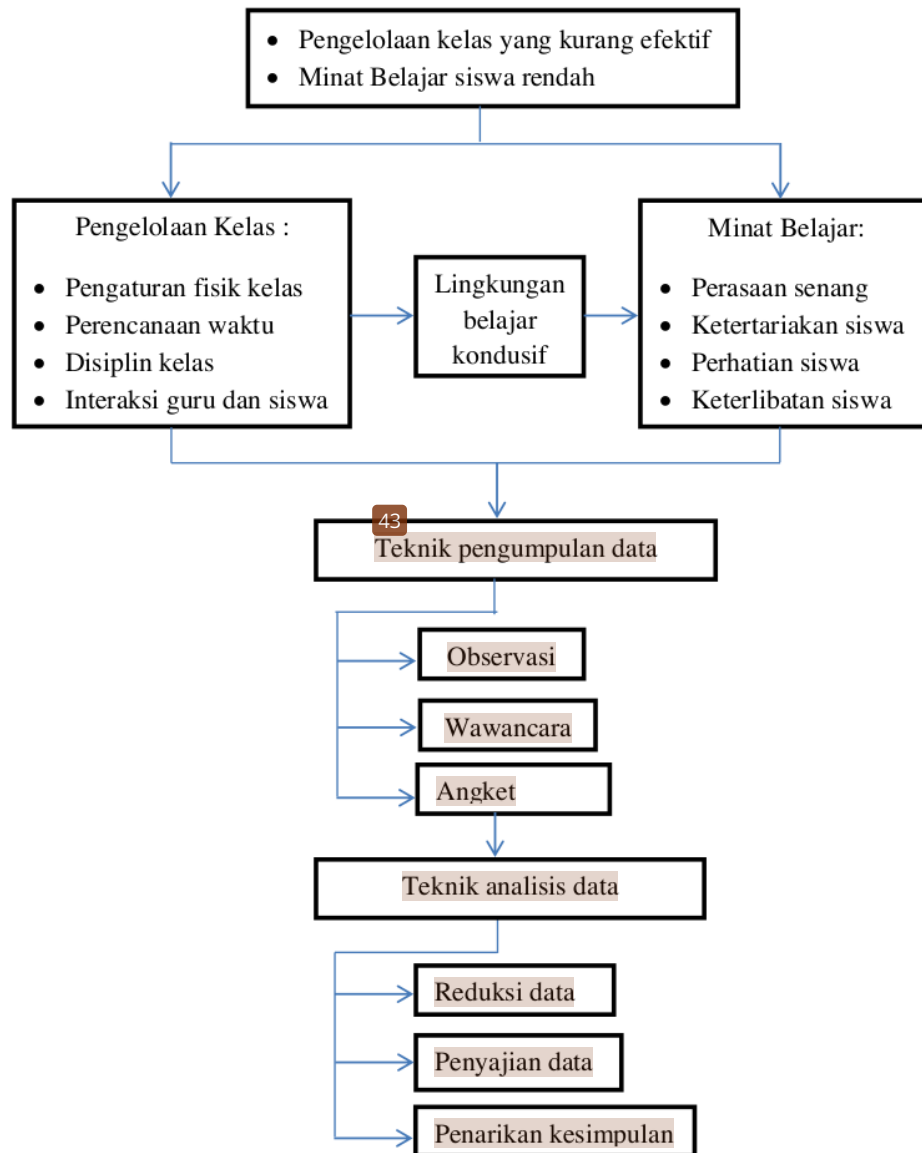
2.2 Kerangka Berpikir

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang pendidik agar dapat mendisiplinkan dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas juga penting terhadap minat belajar murid pada proses pembelajaran, pada mata pelajaran IPA sehingga murid tidak bosan dengan mata pelajaran tersebut guru dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga suasana pembelajaran IPA dapat menyenangkan. Sekolah MTs Nu minat belajar siswanya pada mata pelajaran IPA masih sangat kurang dan penguasaan kelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran masih terbilang monoton terlihat pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ribut dalam kelas dan minat belajarnya kurang pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut diakibatkan karena pengelolaan kelas masih monoton tidak dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga murid tidak tertib dalam kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan peningkatan pengelolaan kelas lebih baik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana kelas efektif dan efisien. Untuk mengetahui penerapan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIII-2 di MTs Nu kota Gunungsitoli, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara dan angket tentang pengelolaan kelas dan minat belajar. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian.

3

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini :



Bagan 2.2 Skema Kerangka pikir

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Fadli (2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Ballista (2024) Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Data yang diperoleh akan dijabarkan kedalam bentuk teks deskriptif (dalam bentuk kata-kata) yang dibuktikan melalui sekumpulan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Peneliti melakukan sebuah observasi serta wawancara kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi pada partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Penelitian ini dilakukan dengan situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

3.2 lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Nu Gunungsitoli, yang terletak di Desa Mudik, Kecamatan Gunugsitoli, Kota Gunungsitoli. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang dipilih oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025

3

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa hasil observasi serta hasil wawancara dari guru mata pelajaran IPA pada kelas VIII-2

3

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara langsung kepada informan kunci dan lembar angket.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari sekolah yaitu hasil supervisi

3.4 Instrumen Penelitian

21

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam hal ini, manusia sebagai peneliti, bertindak sebagai alat bantu itu sendiri untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Waruwu, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan dengan menggunakan lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

37

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan empat metode yaitu observasi dengan melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya, metode angket yang berbentuk pernyataan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka tentang pengelolaan kelas dan minat belajar mereka, metode wawancara sebagai alat pengumpulan data kualitatif yang mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang pengelolaan kelas, minat belajar siswa, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran IPA, dan dokumentasi berupa dokumen Hasil Supervisi, foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian. Selanjutnya untuk memperoleh kredibilitas data pada penelitian ini adalah triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, kuesioner/angket, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek peneliti.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Menurut (Apriyanti et al., 2019) observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut sugiyono, 2014 dalam (Apriyanti et al., 2019) peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian langsung dari narasumber yang bersangkutan. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam memperoleh data dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan (narasumber). Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, perasaan, dan pengalaman responden secara lebih personal dan mendalam.

3.5.3 Angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan metode pengumpulandata yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor	Skor
	positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3

Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

2 Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori skala likert, yaitu Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan menggunakan 4 kategori diatas peneliti membuat 20 pernyataan yang harus diisi oleh sampel/responden. Setiap jawaban dari sampel dideskripsikan secara kualitatif. Dari 4 kategori diatas akan dikelompokkan menjadi 2 respon positif dan negatif. Kemudian dicari rata-rata persentase respon dengan membagi jumlah persentase respon dengan jumlah pernyataan dalam angket. Hasil persentase respon diubah menjadi data kualitatif sesuai standar menurut Akbar dalam (Purniawan dan Sumarni,2022).

Dalam melakukan pengolahan data untuk mendapatkan nilai 55 persentasenya, maka data tersebut diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Angket} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Lestari dan Mokhammad, 2018)

Tabel 3.10 Interpretasi Pengelolaan Kelas

Persentase Angket Minat	29 Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

(Arikunto, 2006)

Tabel 3.11 Interpretasi Angket Minat

Persentase Angket Minat	Kriteria Penilaian
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang

50% - 64%	Rendah
< 50%	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2019)

3.5.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan adalah untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya (Apriyanti et al., 2019). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar serta dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam (Warsono et al., 2022:12) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh

Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Warsono et al., 2022).

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari di tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Reduksi data pada penelitian ini digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan penerapan pengelolaan kelas terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA di kelas VIII-2 di MTs Nu Gunungsitoli.

3.6.2 Data display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan bentuk penyajian data yang baik yang penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Setelah data direduksi,

data disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menginterpretasikan data dengan terurut.

32

3.6.3 Verification (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah temuan data berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Selanjutnya menarik kesimpulan mengenai analisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli.

10

BABIV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Identitas Sekolah

MTs Nu Gunungsitoli yang berlokasi di Jl. Malahayati No.4, Mudik, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, Madrasah Tsanawiyah NU setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berdiri pada tahun 1963. Sekolah ini memiliki peserta didik sejumlah 129 siswa dari kelas VII sampai kelas IX dengan 5 rombel. MTs Nu Gunungsitoli termasuk sekolah yang diminati mayoritas penduduk di daerah sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di pusat kota.

Deskripsi MTs Nu Gunungsitoli dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Profil Sekolah

Profil MTs Nu Gunungsitoli dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MTs Nu Gunungsitoli
- 2) NSM : 121212040001
- 3) NPSN : 10263901
- 4) Alamat : Jln. Malahayati No. 4, Mudik
- 5) Kabupaten/Kota : Kota Gunungsitoli
- 6) Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- 7) Status Sekolah : Swasta

b) Data Guru

MTs Nu Gunungsitoli memiliki pendidik dengan 3 PNS, 1 PPPK, 12 GTT, dan 1 orang Satpam. MTs Nu Gunungsitoli terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki latar belakang sosial budaya bervariasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

c) Data Siswa

Data siswa di MTs Nu Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data jumlah siswa MTs Nu
Gunungsitoli

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas VII-1s/d VII-2	60
2	Kelas VIII-1s/d VIII-2	49
3	Kelas IX	20
	JUMLAH	129

d) Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah di MTs Nu Gunungsitoli:

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Sanggar Budaya

e) Saran dan Prasarana

Tabel 4.2
Saran dan prasarana yang ada di MTs Nu Gunungsitoli

¹² NO	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	5	Baik
5	Toilet Guru	1	Baik
6	Toilet Siswa	2	Cukup Baik
7	Kantin	1	Cukup Baik
8	Gudang	1	Cukup Baik
9	Tempat Parkir	1	Cukup Baik

f). **Visi Misi dan Tujuan Sekolah**

69

Visi Misi dan Tujuan MTs Nu Gunungsitoli, yaitu:

➤ **Visi**

“Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

➤ **Misi**

- Mengembangkan kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang menanamkan dan menumbuhkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menegakkan disiplin waktu, Etika Seragam Sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan
- Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- Terwujudnya kompetensi lulusan yang cerdas dan kompetitif
- Mengembangkan potensi diri siswa yang santun dan berbudaya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila
- Terwujudnya pengembangan sekolah yang berbudaya lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai dan karakter bangsa yang mencerminkan profil pelajar Pancasila
- Menyelenggarakan Pendidikan dalam lingkungan yang aman dan nyaman
- Memberdayakan Masyarakat, Alumni, Pengusaha dalam mendukung program sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan

➤ **Tujuan**

1. Tujuan Jangka Pendek

a).

Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

b).

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar mengembangkan

gkanmenanamkandanmenumbuhkembangkanilai-
nilaiprofilpelajarpancasila

c).

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan men-
gintegrasikan literasi dan numerasi untuk seluruh
matapelajaran

2. Tujuan Jangka Menengah

- a) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan dayasaing, berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupannya
- c) Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- d) Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, ketrampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong
- e) Mempunyai karakter sopan, santun, bernalar kritis, mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman
- f) Mempunyai *life skill* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman
- g) Terwujudnya lulusan yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia

4.1.2 Temuan Penelitian

a. Hasil Observasi Pada Saat Proses Pembelajaran IPA

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli. Berikut ini data hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pengelolaan Kelas

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : pengaturan fisik kelas		
1. Meja dan kursi siswa diatur dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan belajar.	√	
2. Ruang kelas bersih dan rapi sebelum pembelajaran dimulai	√	
3. Alat pendukung pembelajaran tersedia dan siap digunakan	√	
4. Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran	√	
5. Terdapat bahan ajar dan poster yang relevan dengan materi di dinding kelas		√
B. Indikator : Pengelolaan Waktu		
6. Guru memulai kelas tepat waktu		√
7. Guru memiliki perencanaan waktu yang jelas untuk setiap tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	√	
8. Guru mengalokasikan waktu dengan baik antara penyampaian materi dan aktivitas siswa	√	
9. Pembelajaran berakhir sesuai jadwal		√
10. Guru memberikan waktu yang cukup untuk diskusi dan tanya jawab	√	
11. Guru mampu beradaptasi dengan waktu yang tersedia saat terjadi situasi tak terduga		√
C. Indikator : Aturan Kelas		
12. Guru sudah menetapkan aturan kelas yang jelas dan disampaikan kepada siswa	√	
13. Peraturan kelas dipatuhi oleh sebagian besar siswa selama pembelajaran.	√	
14. Guru memberikan konsekuensi secara adil bagi siswa yang melanggar aturan.	√	
15. Guru melibatkan siswa dalam penyusunan peraturan kelas.		√
D. Indikator :Interkasi Guru-siswa		

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
16. Guru memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa.	√	
17. Guru menggunakan bahasa yang ramah dan mudah dipahami saat berinteraksi.	√	
18. Guru mendorong siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat.	√	
19. Guru menunjukkan sikap empati terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran	√	
20. Siswa terlihat nyaman saat berinteraksi dengan guru.	√	

(Sumber : Terdapat di Lampiran 1)

Sesuai hasil observasi pengelolaan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Indikator 1 tentang “Pengaturan fisik kelas” diketahui Secara keseluruhan, pengaturan fisik kelas sudah mendukung proses pembelajaran, dengan meja dan kursi diatur rapi, ruang kelas bersih, serta alat pembelajaran tersedia dan siap digunakan. Namun, guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan alat bantu pembelajaran, dan terdapat kekurangan bahan ajar atau poster yang relevan di dinding kelas. Kemudian pada Indikator 2 tentang “pengelolaan waktu” diketahui Pengelolaan waktu menunjukkan perencanaan yang baik dalam tahapan pembelajaran. Namun, pada implementasi ¹⁵ tidak sesuai dengan perencanaan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya pada Indikator 3 tentang “Aturan kelas” diketahui Aturan kelas telah ditetapkan dengan baik oleh guru dan sebagian besar siswa mematuhi. Guru juga konsisten memberikan konsekuensi secara adil kepada siswa yang melanggar aturan. Meski demikian, pelibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas belum sepenuhnya dilakukan, yang ³⁶ dapat menjadi area untuk perbaikan. Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Interaksi guru-siswa” diketahui Interaksi antara guru dan siswa sudah berjalan positif, ditandai dengan perhatian yang cukup, penggunaan bahasa ramah, dan dorongan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
A. Indikator : Perasaan Siswa		
1. Siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dikelas	√	
2. Siswa menunjukkan ekspresi antusias saat guru menjelaskan materi	√	
3. Siswa merasa percaya diri saat diminta untuk menjawab pertanyaan		√
4. Siswa terlihat bersemangat ketika memulai tugas yang diberikan	√	
5. Siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan seperti menguap atau melamun		√
B. Indikator : Ketertarikan Siswa		
6. Siswa terlihat tertarik dengan materi yang diajarkan		√
7. Siswa bertanya kepada guru untuk memperdalam pemahaman materi	√	
8. Siswa menunjukkan keinginan untuk mencari tahu lebih banyak tentang topik yang dibahas	√	
9. Siswa membaca atau mencatat materi secara aktif selama pembelajaran		√
10. siswa memberikan respons positif ketika guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√	
C. Indikator : Perhatian Siswa		
11. Siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa terdistraksi oleh hal lain	√	
12. Siswa fokus melihat papan tulis, proyektor, atau alat bantu ajar yang digunakan guru.	√	
13. Siswa tidak sering berbicara atau bermain dengan teman saat pembelajaran berlangsung	√	
14. Siswa merespons pertanyaan atau instruksi guru dengan cepat.		√
15. Siswa tetap fokus pada pelajaran meskipun ada gangguan di dalam kelas		√
D. Indikator : Keterlibatan Siswa		
16. Siswa aktif memberikan pendapat atau ide selama diskusi kelompok ¹⁵	√	
17. Siswa menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan oleh guru tepat waktu	√	
18. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan praktikum atau eksperimen		√
19. Siswa membantu teman yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi	√	

Aspek Yang Diamati	Realisasi	
	Ya	Tidak
20. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung		√

Sesuai hasil observasi ⁵⁰ minat belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Indikator 1 tentang “¹¹perasaan siswa” diketahui Sebagian besar siswa menunjukkan perasaan positif selama pembelajaran di kelas, seperti senang mengikuti kegiatan belajar, antusias terhadap penjelasan guru, dan bersemangat mengerjakan tugas. Namun, ¹¹masih ada siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan, serta ada indikasi kebosanan pada beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian. Kemudian pada Indikator 2 tentang “ketertarikan siswa” diketahui Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran terlihat baik, dengan beberapa siswa aktif bertanya dan menunjukkan keinginan untuk mendalami topik yang dibahas. Meski demikian, masih terdapat siswa yang kurang aktif mencatat atau membaca materi, serta ketertarikan terhadap materi perlu ditingkatkan agar lebih menyeluruh di kalangan siswa.. Selanjutnya pada Indikator 3 tentang “perhatian siswa” diketahui Siswa umumnya memperhatikan penjelasan guru dengan baik, terutama ketika menggunakan alat bantu ajar seperti papan tulis atau proyektor. Mereka juga jarang terganggu oleh hal lain selama pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang kurang cepat merespons instruksi atau pertanyaan guru, dan fokus mereka dapat teralihkan ketika ada gangguan di kelas.. Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Keterlibatan siswa” ⁶³diketahui Keterlibatan siswa dalam pembelajaran cukup baik, terutama ⁶³dalam diskusi kelompok dan membantu teman memahami materi. Namun, partisipasi aktif dalam kegiatan praktikum atau eksperimen masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam mengikuti instruksi guru dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Wawancara pengelolaan kelas dan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPA

Dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPA, peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru dan Siswa. Berikut ini beberapa kutipan hasil wawancara yang diperoleh peneliti.

1. Informan I (Guru)

1. Bagaimana bapak mengatur lingkungan fisik kelas untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

Sebelum memulai pembelajaran Saya selalu memastikan bahwa meja dan kursi siswa teratur dengan rapi dan sesuai dengan kebutuhan belajar, dengan ruangan kelas yang bersih sebelum pembelajaran dimulai agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Bagaimana bapak menyusun tempat duduk di kelas untuk mendukung interaksi antara siswa selama pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya terkadang menyusun meja dalam kelompok kecil untuk diskusi maupun duduk berpasangan saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan agar mereka bisa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Tujuannya untuk meningkatkan interaksi antar siswa, sehingga mereka bisa berdiskusi dan saling berbagi pemahaman tentang materi yang dipelajari. Ini juga dapat memudahkan siswa untuk berbicara dan bertanya kepada teman sebangannya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka.

3. Apakah pengaturan tempat duduk berpasangan maupun dalam bentuk kelompok ini berdampak pada minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Ya, pengaturan ini memudahkan siswa untuk berbicara dan bertanya kepada teman sebangkunya maupun teman diskusinya, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan suasana yang lebih santai dan saling mendukung, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Bagaimana bapak mengelola waktu selama pembelajaran IPA agar materi dapat disampaikan dengan efektif dan siswa tetap tertarik?

Jawab:

Pengelolaan waktu memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Saya membagi waktu menjadi beberapa sesi: awal untuk pemahaman teori, kemudian untuk sesi tanya jawab atau diskusi, dan di akhir pembelajaran, saya memberikan waktu untuk refleksi atau ringkasan agar siswa dapat mencerna materi lebih baik. Pengelolaan waktu ini membantu menjaga fokus siswa dan memberi mereka cukup waktu untuk bertanya tentang materi yang dipelajari yang mungkin masih belum mereka pahami.

5. Apa strategi yang bapak gunakan agar pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun terkadang ada keterlambatan atau gangguan waktu?

Jawab:

Jika ada keterlambatan, saya berusaha untuk tetap menjaga alur pembelajaran dengan mempercepat beberapa bagian yang bisa dipersingkat tanpa mengurangi poin-poin penting dalam materi. Saya juga memanfaatkan waktu kosong untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami siswa.

6. Menurut bapak, Apakah pengelolaan waktu yang tepat dapat mendukung minat belajar siswa?

Jawab:

Pengaturan waktu yang jelas dan tepat dapat membantu siswa untuk lebih fokus. Ketika waktu cukup dalam memahami materi maupun untuk diskusi, mereka bisa lebih tenang dalam

memproses materi yang dipelajari. Ini membuat mereka lebih antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

7. Aturan kelas seperti apa yang bapak terapkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran IPA di kelas?

Jawab :

Aturan yang saya terapkan cukup sederhana, seperti memberi kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara, tidak mengganggu teman saat mereka berbicara, dan selalu menghormati pendapat orang lain. Saya juga menetapkan aturan bahwa siswa harus mengikuti setiap kegiatan dengan serius. Hal ini penting untuk menjaga fokus dan keterlibatan semua siswa dalam proses belajar serta mencegah gangguan selama pembelajaran.

8. Bagaimana bapak mengatur kelas agar tetap kondusif meskipun ada perbedaan karakter di antara siswa?

Jawab:

Saya mencoba untuk memahami karakter siswa secara individu dan menyesuaikan pendekatan saya agar sesuai dengan kebutuhan mereka.

9. Apa aturan yang bapak terapkan untuk menjaga suasana kondusif selama pembelajaran IPA? Bagaimana aturan ini membantu meningkatkan minat belajar siswa?

Jawab:

Aturan seperti berbicara secara bergiliran dan menjaga ketenangan selama diskusi membantu siswa lebih fokus dan merasa nyaman. Dengan aturan yang jelas, mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi.

10. Bagaimana bapak membangun interaksi yang positif antara bapak dan siswa dalam proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya selalu berusaha untuk mendekatkan diri dengan siswa, mendengarkan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Saya lebih memilih menggunakan pendekatan yang

lebih personal, misalnya, dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang lebih pendiam atau yang kesulitan memahami materi. Saya juga sering mengajak mereka berbicara mengenai hal-hal yang mereka minati di luar pelajaran agar mereka merasa lebih dihargai dan tidak hanya fokus pada materi pelajaran.

11. Bagaimana bapak menjaga komunikasi dua arah yang efektif antara bapak dan siswa selama pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya sering meminta siswa untuk memberikan umpan balik selama pembelajaran. Misalnya, saya menanyakan apakah mereka sudah mengerti atau masih ada bagian yang membingungkan. Saya juga selalu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberi apresiasi pada setiap pertanyaan yang diajukan dan mendorong siswa untuk bertanya apapun yang mereka ingin ketahui, tanpa merasa malu.

12. Bagaimana cara bapak berinteraksi dengan siswa saat mereka bekerja berpasangan untuk memastikan minat belajar mereka tetap tinggi?

Jawab:

Saya selalu memantau aktivitas siswa, memberikan bimbingan saat diperlukan, dan memberikan apresiasi atas usaha mereka. Interaksi ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

13. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak lakukan mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA?

Jawab:

17 Pengelolaan kelas yang saya terapkan berfokus pada suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Saya menyusun meja dalam kelompok kecil untuk diskusi dan menggunakan alat peraga yang menarik perhatian, seperti gambar dan model tiga dimensi, yang membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Dengan cara ini, saya melihat siswa lebih

tertarik dan antusias untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dan bisa belajar bersama teman-temannya.

14. Apakah menurut bapak dengan pengaturan fisik kelas, seperti penataan meja dan penggunaan alat peraga, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPA?

Jawab:

Ya, penataan meja yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil membuat mereka lebih nyaman dan terbuka dalam berdiskusi. Penggunaan alat peraga seperti poster dan model tiga dimensi juga membuat materi pelajaran IPA yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan visualisasi tersebut, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga bisa melihat dan merasakan langsung konsep-konsep yang sedang dipelajari.

15. Bagaimana interaksi antara bapak dan siswa selama pembelajaran IPA yang dapat memengaruhi minat belajar mereka?

Jawab:

Interaksi yang saya bangun lebih banyak melalui diskusi kelas yang melibatkan seluruh siswa. Saya selalu mendorong siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan memberikan perhatian kepada setiap siswa, mereka merasa dihargai dan lebih tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat karena mereka merasa suasana kelas lebih interaktif dan tidak monoton.

2. Informan II (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Saya merasa senang ketika belajar IPA, terutama kalau guru menggunakan alat peraga dan menggunakan proyektor untuk menampilkan video atau gambar.

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih mudah memahami materi, terutama ketika ada gambar yang digunakan guru. Alat peraga membantu saya membayangkan materi yang dijelaskan.

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Pengaturan tempat duduk baik itu berpasangan maupun berkelompok membuat saya lebih mudah berdiskusi dengan teman-teman. Saya merasa lebih nyaman dan lebih tertarik untuk berbicara dan bertanya.

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Menurut saya, kebersihan kelas cukup baik, karena kami punya jadwal piket yang teratur. Kalau kelas bersih, saya merasa lebih nyaman dan bisa fokus belajar.

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Menurut saya, waktu yang diberikan sudah cukup. Guru membagi waktu dengan baik, mulai dari penjelasan materi hingga sesi tanya jawab maupun diskusi. Dan guru selalu memastikan bahwa materi yang diajarkan sudah di mengerti dengan baik.

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Waktu tanya jawab sangat membantu. Ketika saya masih bingung, saya bisa langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru atau teman-teman saya.

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Aturan di kelas sangat membantu kami untuk lebih fokus. Kami tahu kapan saatnya berbicara dan kapan harus mendengarkan. Aturan seperti 'tidak mengganggu teman' dan 'berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran' membuat kelas lebih kondusif dan mengurangi gangguan, sehingga saya lebih mudah memahami materi.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Kadang-kadang itu mengganggu, terutama kalau teman-teman banyak berbicara atau tidak fokus. Tapi guru selalu menegur mereka, sehingga kelas bisa kembali berjalan dengan baik.

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Ya guru selalu mendengarkan setiap pertanyaan atau pendapat yang kami sampaikan, dan memberikan penjelasan tambahan ketika kami kesulitan memahami materi.

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Saya merasa lebih tertarik jika guru memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya atau berbicara. Guru juga sering memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan tidak hanya sekedar memberi tugas, sehingga kami termotivasi untuk belajar.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih semangat karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Kami tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Terkadang ada beberapa teman yang kurang serius mengikuti pelajaran, dan ini kadang mengganggu konsentrasi saya. Namun, guru selalu berusaha untuk mengembalikan fokus kami dengan memberikan penjelasan lebih mendalam.

3. Informan III (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Iya, saya senang belajar IPA karena sering diajarkan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan video dan alat peraga. Hal itu membuat saya lebih mudah memahami materi. Namun, saya tidak suka kalau terlalu banyak tugas, apalagi yang harus dikerjakan sendiri tanpa bimbingan.

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih mudah memahami materi dengan alat peraga. Contohnya, waktu belajar tentang sistem pernapasan, melihat model organ tubuh membantu saya membayangkan bagaimana prosesnya terjadi. Tanpa alat peraga, saya mungkin hanya menghafal tanpa benar-benar mengerti.

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan

oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Menurut saya, susunan tempat duduk yang diatur dalam kelompok sangat membantu. Saya bisa berdiskusi dengan teman-teman dan saling membantu saat ada materi yang sulit. Dengan begitu, proses pembelajaran IPA jadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Menurut saya, kebersihan kelas selama proses pembelajaran cukup terjaga, dan itu sangat membantu. Kelas yang bersih membuat saya merasa nyaman dan lebih fokus belajar, karena tidak terganggu oleh bau atau debu

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Saya rasa pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA cukup baik. Waktu yang diberikan sudah pas untuk memahami materi, terutama saat guru memberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Tapi, ada kalanya materi yang sulit membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami.

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Saya merasa waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi sangat membantu. Saat ada hal yang belum saya pahami, saya bisa langsung bertanya, dan teman-teman maupun guru juga memberi penjelasan yang memperjelas pemahaman saya.

Diskusi membuat saya lebih mudah memahami materi IPA

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Saya merasa aturan yang diterapkan di kelas sangat membantu. Aturan seperti tidak berbicara saat guru menjelaskan dan menjaga kebersihan membuat saya lebih fokus pada pelajaran. Dengan aturan tersebut, kelas jadi lebih tertib dan nyaman untuk belajar IPA.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Jika ada teman yang melanggar aturan, saya merasa itu sedikit mengganggu, terutama saat ada yang berbicara atau mengganggu di tengah penjelasan guru. Hal itu bisa membuat saya kehilangan fokus dan mengalihkan perhatian saya

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Iya, guru berinteraksi dengan baik kepada siswa. Selama pembelajaran, guru selalu membuka kesempatan untuk bertanya dan memberikan penjelasan tambahan jika ada yang belum dipahami. Beliau juga sering mengajak diskusi, jadi saya merasa lebih mudah mengikuti pelajaran IPA

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Iya, menurut saya interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi minat belajar saya. Ketika guru aktif bertanya dan memberi perhatian, saya merasa lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Guru yang selalu mengajak berdiskusi membuat pelajaran

IPA jadi lebih menarik.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Iya, saya merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Guru mengatur kelas dengan baik, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan teratur. Diskusi kelompok dan penggunaan alat peraga membuat saya lebih tertarik untuk belajar

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Kendalanya terkadang adalah jika ada teman yang kurang fokus atau mengganggu, hal ini membuat saya kurang nyaman dan sulit untuk berkonsentrasi. Meskipun pengelolaan kelas sudah baik, tetap saja ada beberapa gangguan yang bisa menghambat pemahaman materi.

4. Informan IV (Siswa)

1. Apakah kamu merasa senang ketika belajar IPA? Apa yang membuat kamu senang atau tidak senang?

Jawab:

Kadang-kadang saya senang belajar IPA, terutama kalau ada diskusi kelompok. Saya jadi bisa belajar bersama teman-teman. Tapi, saya kurang suka kalau pelajaran terlalu cepat dijelaskan, sehingga saya tidak sempat bertanya saat belum paham

2. Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi IPA dengan adanya alat peraga yang digunakan oleh guru?

Jawab:

Iya, penggunaan alat peraga sangat membantu. Misalnya, saat mempelajari gerhana, penggunaan diagram atau simulasi membuat saya lebih paham dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru. Saya bisa melihat langsung bagaimana prosesnya

berlangsung

3. Bagaimana menurut kamu susunan tempat duduk yang dilakukan oleh guru? Apakah dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPA?

Jawab:

Saya rasa susunan tempat duduk berpasangan cukup efektif, karena saya bisa langsung bertanya ke teman di sebelah kalau ada yang belum saya mengerti. Tapi, kadang saya merasa kurang nyaman kalau duduk dengan teman yang kurang serius, karena itu bisa mengganggu konsentrasi belajar

4. Bagaimana menurut kamu kebersihan kelas selama proses pembelajaran? Apakah kebersihan kelas memengaruhi fokus atau kenyamanan kamu dalam belajar?

Jawab:

Kebersihan kelas sangat mempengaruhi kenyamanan saya saat belajar. Kelas yang bersih membuat saya merasa lebih segar dan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran. Suasana yang bersih dan tertata dengan baik membantu saya lebih fokus pada materi IPA.

5. Bagaimana menurut kamu pengelolaan waktu selama pembelajaran IPA? Apakah waktu yang diberikan cukup untuk memahami materi?

Jawab:

Waktu yang diberikan menurut saya cukup, karena guru memberi penjelasan yang jelas dan memberi waktu untuk latihan soal. Namun, kadang kalau materinya banyak, saya merasa waktu agak terbatas. Mungkin jika waktu sedikit lebih lama, saya bisa lebih mendalami topik tertentu

6. Bagaimana menurut kamu waktu yang dialokasikan untuk tanya jawab dan diskusi? Apakah itu membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawab:

Menurut saya, waktu untuk tanya jawab dan diskusi sudah

cukup. Saya sering mendapat penjelasan yang lebih jelas ketika berdiskusi dengan teman-teman. Selain itu, saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, saya bisa mengklarifikasi hal-hal yang belum saya pahami, sehingga materi lebih mudah diterima

7. Apa pendapat Anda tentang aturan yang diterapkan di kelas? Apakah aturan tersebut membantu Anda lebih fokus dan tertib selama pembelajaran IPA?

Jawab :

Menurut saya, aturan di kelas cukup efektif. Ketika ada aturan yang jelas, seperti duduk dengan tenang dan tidak mengganggu teman, saya bisa lebih fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik. Aturan ini membuat suasana kelas lebih kondusif untuk belajar IPA.

8. Bagaimana jika ada teman yang melanggar aturan? Apakah itu mengganggu proses pembelajaran?

Jawab:

Iya, jika ada teman yang melanggar aturan, seperti berbicara tanpa izin atau keluar masuk kelas, itu bisa mengganggu proses pembelajaran. Saya jadi kurang nyaman, dan konsentrasi saya bisa terganggu. Kalau semua mengikuti aturan, proses belajar jadi lebih lancar dan fokus.

9. Apakah guru berinteraksi dengan baik kepada siswa selama pembelajaran?

Jawab:

Guru saya selalu berusaha berinteraksi dengan baik. Beliau tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memperhatikan setiap siswa yang kesulitan dan memberikan bantuan tambahan. Itu membuat saya merasa lebih dihargai dan membantu saya memahami materi dengan lebih baik.

10. Menurut kamu apakah interaksi antara guru dengan siswa dapat meningkatkan minat belajar kamu di pelajaran IPA?

Jawab:

Ya, interaksi yang baik antara guru dan siswa membuat saya lebih merasa terlibat dalam pelajaran. Ketika guru memberi kesempatan untuk berbicara atau bertanya, saya jadi merasa lebih percaya diri dan tertarik untuk lebih memahami materi IPA.

11. Apakah Anda merasa lebih semangat belajar IPA setelah pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru? Mengapa?

Jawab:

Saya merasa lebih semangat karena pengelolaan kelas yang diterapkan sangat mendukung. Kelas yang tertata rapi, aturan yang jelas, dan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman membuat saya lebih antusias mengikuti pelajaran IPA. Saya jadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

12. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA terkait dengan pengelolaan kelas?

Jawab:

Kadang, meskipun pengelolaan kelas sudah baik, waktu yang terbatas membuat saya merasa tidak cukup waktu untuk mendalami materi. Saya juga merasa beberapa kali kesulitan saat harus berbicara di depan kelas, karena tidak semua teman bisa mendengarkan atau memberikan perhatian penuh.

c. Hasil Angket Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar Siswa

Dalam memperoleh data tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di MTs Nu Gunungsitoli, maka salah satu instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jumlah sampel penelitian yang terlibat dalam menjawab angket ini adalah sebanyak 30 orang. Berikut ini disajikan data hasil angket pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Tabel 4.3**Hasil Angket Pengelolaan Kelas**

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1.	Pengaturan Fisik Kelas	77,33 %	Baik
2.	Manajemen Waktu	78,93 %	Baik
3.	Aturan Kelas	78,4 %	Baik
4.	Interaksi guru dan siswa	81,46 %	Sangat Baik

(Sumber : Terdapat di Lampiran)

Berdasarkan data hasil angket pengelolaan kelas diatas, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “pengaturan fisik kelas” diperoleh persentasenya sebesar 77,33% (Lampiran), artinya Pengaturan fisik kelas mendapatkan penilaian *baik*, yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan fisik kelas telah dikelola dengan cukup optimal oleh guru. Dalam proses pembelajaran, meja dan kursi siswa ditata dengan strategi tertentu, seperti penempatan dalam kelompok kecil atau secara berpasangan, yang mendukung diskusi dan kerja sama antar siswa. Penataan ini mempermudah siswa untuk saling berbagi ide serta berinteraksi satu sama lain, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis. Selain itu, alat peraga seperti gambar, poster, dan model tiga dimensi ditempatkan di tempat yang mudah diakses atau dilihat oleh siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep pembelajaran IPA yang sulit dengan lebih efektif. Ruangan kelas juga dijaga tetap bersih dan rapi, sehingga siswa merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Pengaturan fisik kelas yang baik ini berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “Manajemen waktu” diperoleh persentasenya sebesar 78,93% (Lampiran) artinya Manajemen waktu dalam pembelajaran mendapatkan kategori *baik*. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatur alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Pada kegiatan pendahuluan, waktu dimanfaatkan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa. Selama kegiatan inti, guru berhasil mengelola waktu untuk penyampaian materi, diskusi kelompok, waktu cukup untuk siswa bertanya atau

menjelaskan ide mereka. Di tahap penutup, waktu digunakan untuk merangkum pembelajaran, memberi refleksi, atau memberikan tugas lanjutan. Namun jika ada situasi tidak terduga pada saat proses pembelajaran maka perencanaan waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan implementasi.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Aturan Kelas” diperoleh persentasenya sebesar 78,4% (Lampiran) artinya Penilaian pada indikator aturan kelas menunjukkan kategori *baik*, yang berarti bahwa guru telah berhasil menerapkan aturan-aturan yang mendukung pembelajaran. Guru menetapkan aturan kelas sejak awal, seperti aturan berbicara, mengangkat tangan sebelum bertanya, dan menghormati pendapat teman. Aturan-aturan ini disampaikan dengan jelas kepada siswa dan diterapkan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aturan yang jelas, suasana kelas menjadi terorganisir dan terhindar dari gangguan seperti kebisingan atau perilaku tidak disiplin. Selain itu, guru juga bersikap tegas namun tetap fleksibel dalam menerapkan aturan, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Keberadaan aturan kelas ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga melatih siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Interaksi Guru dan Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 81,46% (Lampiran) artinya Interaksi antara guru dan siswa mendapatkan penilaian tertinggi, yaitu dalam kategori *sangat baik*. Guru mampu membangun komunikasi yang efektif dan mendukung, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan dialog dengan siswa. Misalnya, guru mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, serta menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sabar. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga mereka merasa didukung secara individual.

Selain itu, suasana kelas yang ramah dan penuh empati membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya kepada guru tanpa rasa takut. Hubungan yang baik ini menciptakan kepercayaan dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Interaksi yang harmonis ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun motivasi dan minat belajar mereka.

44 **Tabel 4.4**
Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1.	Perasaan senang	86,13 %	Tinggi
2.	Ketertarikan Siswa	72,8 %	Sedang
3.	Perhatian Siswa	74,13 %	Sedang
4.	Keterlibatan Siswa	75,33 %	Sedang

(Sumber : Terdapat di Lampiran)

49 Berdasarkan data hasil angket kesulitan belajar siswa di atas, diketahui bahwa pada Indikator 1 tentang “Perasaan Senang” diperoleh persentasenya sebesar 86,13% (Lampiran) artinya Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran mendapatkan nilai **4** tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan nyaman selama proses pembelajaran. Mereka menunjukkan antusiasme dan kegembiraan saat mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh suasana kelas yang kondusif, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. **31** Perasaan senang yang tinggi ini mencerminkan bahwa pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan emosional siswa, yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selanjutnya pada Indikator 2 tentang “motivasi & minat belajar” diperoleh persentasenya sebesar 72,8% (Lampiran) Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tertarik dengan materi yang diajarkan, tingkat ketertarikan mereka belum sangat tinggi. Mungkin ada beberapa materi yang menarik bagi mereka, tetapi ada juga bagian-bagian yang kurang menarik atau relevan bagi siswa. Faktor-faktor seperti cara penyampaian materi oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa bisa berperan dalam meningkatkan ketertarikan mereka. Untuk meningkatkan

ketertarikan ini, guru dapat memperkenalkan lebih banyak metode yang interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu mereka.

Kemudian pada Indikator 3 tentang “Perhatian Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 74,13% (Lampiran) artinya Perhatian siswa selama proses pembelajaran berada dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memperhatikan pembelajaran, masih ada beberapa yang terganggu oleh faktor internal maupun eksternal. Perhatian yang sedang ini bisa jadi disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi tertentu, rasa bosan yang muncul selama pembelajaran berlangsung, atau gangguan seperti suasana kelas yang kurang tenang. Untuk menjaga perhatian siswa, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung, seperti melalui permainan edukatif, penggunaan alat peraga yang menarik, atau simulasi praktis yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan jeda singkat di tengah pembelajaran untuk membantu siswa menyegarkan pikiran mereka dan kembali fokus pada materi yang diajarkan.

Berikutnya pada Indikator 4 tentang “Keterlibatan Siswa” diperoleh persentasenya sebesar 75,33% (Lampiran) artinya Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa siswa cukup berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, tetapi tingkat keterlibatan mereka belum maksimal. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa berkontribusi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, atau memberikan pendapat. Meskipun beberapa siswa terlibat aktif, masih ada sebagian siswa yang cenderung pasif atau hanya mengikuti arahan guru tanpa inisiatif untuk berpartisipasi lebih.

Faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa bisa beragam, seperti rasa malu, kurangnya kepercayaan diri, atau ketidaktertarikan terhadap materi. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berbicara tanpa rasa takut. Pendekatan yang lebih personal, seperti memberikan perhatian kepada siswa yang cenderung pendiam atau memberikan tugas sesuai dengan minat mereka, juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kelas oleh guru di kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli telah berjalan dengan sangat baik, mencakup pengaturan fisik kelas yang rapi, nyaman, dan kondusif, manajemen waktu yang efektif dan efisien, penerapan aturan kelas yang konsisten dan adil, serta interaksi guru dan siswa yang baik dan mendukung. Suasana kelas yang terorganisasi dengan baik turut meningkatkan kenyamanan, motivasi, semangat, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.
2. Berdasarkan hasil angket, pengelolaan kelas memperoleh nilai rata-rata 79,3%, sementara minat belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa secara signifikan. Dari hasil angket dan wawancara, menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, dalam diskusi kelompok dan lebih antusias dalam mengerjakan tugas.
3. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat empat kendala utama dalam pengelolaan kelas selama pembelajaran IPA di MTs NU Gunungsitoli. Pertama, kurangnya fokus dan keseriusan siswa membuat mereka sulit memahami materi dengan baik. Kedua, gangguan dalam kelas, seperti siswa yang berbicara sendiri atau tidak memperhatikan, menghambat kelancaran pembelajaran. Ketiga, waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru tidak dapat menjelaskan materi secara mendalam. Keempat, keterbatasan sarana dan prasarana, menyulitkan guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang lebih kreatif agar pembelajaran tetap menarik dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan kelas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 MTs NU Gunungsitoli, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Diharapkan peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran dan tetap memiliki minat terhadap pembelajaran IPA
2. Guru diharapkan dapat meningkatkan strategi pengelolaan kelas agar suasana belajar lebih kondusif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti alat peraga, media pembelajaran interaktif, serta teknologi yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, seperti pengaruh gaya belajar, karakteristik siswa, dan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran.

ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN IPA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet	103 words — 1%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet	88 words — 1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	80 words — 1%
4	repository.usd.ac.id Internet	79 words — 1%
5	jurnal.unived.ac.id Internet	75 words — 1%
6	id.123dok.com Internet	69 words — 1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet	56 words — < 1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	52 words — < 1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet	51 words — < 1%

10	repository.unib.ac.id Internet	48 words — < 1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet	41 words — < 1 %
12	repository.metrouniv.ac.id Internet	39 words — < 1 %
13	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet	37 words — < 1 %
14	docobook.com Internet	35 words — < 1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet	35 words — < 1 %
16	widiyahastutik94.wordpress.com Internet	35 words — < 1 %
17	core.ac.uk Internet	34 words — < 1 %
18	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	33 words — < 1 %
19	digilib.uin-suka.ac.id Internet	32 words — < 1 %
20	jukip.univpasifik.ac.id Internet	31 words — < 1 %
21	journal.unpas.ac.id Internet	28 words — < 1 %

22	Internet	25 words — < 1 %
23	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	24 words — < 1 %
24	jurnal.uns.ac.id Internet	24 words — < 1 %
25	journals.ukitoraja.ac.id Internet	23 words — < 1 %
26	Khasan Asrori, Solihin Solihin, Istiqomah Rohmawati. "SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN TOUR DAN TRAVEL BERBASIS WEB APP PADA CV. KENKEN AGENCY", Journal of Innovation And Future Technology (IFTECH), 2024 Crossref	21 words — < 1 %
27	Ulfa Adiranti, Mohamad Djasuli. "Analisis Penerapan dan Pengembangan Aplikasi SIMKASDA (Sistem Informasi Manajemen Kas Daerah) dalam Meningkatkan Efisiensi Keberhasilan dan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus BPPKAD Kota Probolinggo", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 Crossref	20 words — < 1 %
28	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	20 words — < 1 %
29	journal.unirow.ac.id Internet	20 words — < 1 %
30	repository.ub.ac.id Internet	19 words — < 1 %
31	zombiedoc.com	

19 words — < 1 %

32 Aldi Sutisna, Rifdah Fauziah, Putri Indah Lestari. "Analisis Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Sdn Kp. Bulak III Pamulang", FONDATIA, 2020

Crossref

18 words — < 1 %

33 etheses.iainponorogo.ac.id

Internet

18 words — < 1 %

34 id.scribd.com

Internet

18 words — < 1 %

35 journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet

18 words — < 1 %

36 docplayer.info

Internet

17 words — < 1 %

37 www.ojs.stitmultazam.ac.id

Internet

17 words — < 1 %

38 ekonomiblo.blogspot.com

Internet

16 words — < 1 %

39 jurnal.uniraya.ac.id

Internet

16 words — < 1 %

40 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet

16 words — < 1 %

41 Desi Rahmatika, Desi Armi Eka Putri, Fajri Basyirun. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajar IPS di SMP Negeri 9 Kubung", YASIN, 2024

Crossref

15 words — < 1 %

-
- 42 etheses.iainkediri.ac.id 15 words — < 1 %
Internet
-
- 43 idr.uin-antasari.ac.id 15 words — < 1 %
Internet
-
- 44 Mami Suriarti, Isnaniah Isnaniah. "Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Model CPS di Kelas IX", *Journal on Education*, 2023 13 words — < 1 %
Crossref
-
- 45 Olenggius Jiran Does ,S.Pd., M.Pd, Dwi Cahyadi Wibowo, Susi Susanti. "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA", *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020 13 words — < 1 %
Crossref
-
- 46 etheses.uin-malang.ac.id 13 words — < 1 %
Internet
-
- 47 repository.unair.ac.id 12 words — < 1 %
Internet
-
- 48 Fikry Kurniawan, Hudaidah Hudaidah, Helen Saputri. "Implementasi Media Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Peserta Didik Kelas VB SD Negeri 47 Palembang", *Journal on Education*, 2025 11 words — < 1 %
Crossref
-
- 49 jonedu.org 11 words — < 1 %
Internet
-
- 50 Ayu Dwi Putri, Siti Hasnita, Mulkah Vilardi, Wahyu Setiawan. "Analisis Pengaruh Minat Belajar Siswa 10 words — < 1 %

MA Dengan Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi SPLDV", Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika, 2019

Crossref

-
- | | | |
|----|---|------------------|
| 51 | ejournal.unesa.ac.id
<small>Internet</small> | 10 words — < 1 % |
|----|---|------------------|
-
- | | | |
|----|---|------------------|
| 52 | repository.unhas.ac.id
<small>Internet</small> | 10 words — < 1 % |
|----|---|------------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 53 | eprints.radenfatah.ac.id
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 54 | jurnal.stikesnh.ac.id
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 55 | mafiadoc.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 56 | pt.scribd.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 57 | repository.iaincurup.ac.id
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 58 | text-id.123dok.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 59 | Zulfa Kulsum, Lilis Masitoh. "Analisis Minat Belajar Kelas IX-A SMP Negeri 8 Cimahi pada Materi Perpangkatan Mata Pelajaran Matematika dengan Berbantuan Media Ular Tangga", Jurnal Profesi Pendidikan, 2024
<small>Crossref</small> | 8 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|
-
- | | | |
|----|---|-----------------|
| 60 | a-research.upi.edu
<small>Internet</small> | 8 words — < 1 % |
|----|---|-----------------|

61	artikelpendidikan.id Internet	8 words — < 1 %
62	digilib.iain-jember.ac.id Internet	8 words — < 1 %
63	edoc.pub Internet	8 words — < 1 %
64	pbsi.uad.ac.id Internet	8 words — < 1 %
65	repo.apmd.ac.id Internet	8 words — < 1 %
66	repository.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1 %
67	sulistiantisiregar.home.blog Internet	8 words — < 1 %
68	Mustika Damai Yanti, Zahra'unnisa Aulia. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 6 BANJAR KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR", Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Crossref	7 words — < 1 %
69	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	6 words — < 1 %
70	repository.uin-suska.ac.id Internet	6 words — < 1 %

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF
EXCLUDE MATCHES OFF